



DRAMA KOREA DAN IMITASI GAYA HIDUP: STUDI KORELASI PADA MAHASISWA KPI IAIN SURAKARTA

Susi Kurniawati¹
Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi²
UIN Raden Mas Said Surakarta

Keywords:
Relationship,
Watching Korean
Drama, Imitation
Behaviors

Abstract

Korean drama is a form of the Korean wave which has become a cultural globalization. Korean dramas began to enter Indonesia in 2002 and became an attraction for themselves because of the storylines that were full of surprise. Korean drama actors and actresses are also of particular interest. Korean fashion which always follows trends is also a factor in the interest of Korean dramas. This study aims to explain the relationship between watching Korean dramas and lifestyle imitation behavior. This type of research is quantitative with correlation method. The sample used in this study were students of the 2017 Islamic Communication and Broadcasting Department of IAIN Surakarta with 60 respondents. This study uses a simple random sampling and a linear regression analysis technique. The results showed a very strong relationship, with a correlation value of 0,806, so it can be concluded that H_a (alternative hypothesis) is accepted and H_0 (null hypothesis) is rejected.

Kata kunci:
Hubungan,
Menonton Drama
Korea, Perilaku
Imitasi

Abstrak

Drama Korea merupakan salah bentuk dari *Korean wave* yang sudah menjadi globalisasi budaya. Drama Korea mulai masuk di Indonesia pada tahun 2002 dan menjadi daya tarik sendiri karena alur cerita yang penuh kejutan. Aktor dan aktris pemain drama Korea juga menjadi minat tersendiri. Fashion Korea yang selalu mengikuti tren juga turut menjadi faktor diminatnya drama Korea. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara menonton drama Korea dengan perilaku imitasi gaya hidup. Jenis

penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode korelasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017 dengan jumlah responden sebanyak 60 orang. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *proably sampling* dengan metode *simple random sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat, dengan hasil nilai korelasi sebesar 0,806, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_o (hipotesis nol) ditolak.

PENDAHULUAN

Keberadaan media massa memungkinkan proses komunikasi dilaksanakan melalui sarana atau alat yang dapat menjangkau khalayak sebanyak-banyaknya dan seluas-luasnya. Media massa yang paling sering dan banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah televisi, radio, surat kabar, film, dan internet McQuail (1994). Hadirnya media massa pada dasarnya tidak hanya menyebarkan informasi saja, melainkan budaya juga dengan sangat mudah disebarkan ke seluruh penjuru dunia. Hal ini berkaitan dengan globalisasi budaya dimana mudahnya budaya tertentu menyebar luas dari satu negara ke negara lainnya sehingga menjadikan budaya tersebut menjadi budaya dunia atau *world culture* (Latifah, 2018).

Salah satu budaya yang mampu memengaruhi berbagai belahan dunia adalah budaya populer atau lebih dikenal dengan budaya pop (Ri'aeni, 2019). Budaya pop merupakan budaya yang sedang tren dan populer, diminati banyak orang dan berganti dengan cepat sesuai trennya. Budaya pop ini dapat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari semua orang, ataupun hanya sebagian orang tertentu saja, sebut saja tentang film, drama, musik, fesyen, dan lain sebagainya, yang disebarkan melalui media, baik dalam tataran atau level media massa, maupun digital.

Berbicara mengenai budaya pop, Korea Selatan menjadi salah satu dari banyak negara yang dinilai mampu menyalurkan dan

menginvasi negara lain melalui budaya yang disajikan. Di Indonesia, budaya pop Korea yang berkembang saat ini dikenal dengan sebutan *hallyu* atau *Korean wave*. Istilah *hallyu* ini pertama kali muncul di negara tirai bambu Cina pada pertengahan 1999. Sejak kesuksesan drama televisi di Cina pada tahun pertengahan 1999, Korea Selatan terus mendorong dan memperluas popularitasnya dengan menawarkan dan mengeksport lebih banyak drama televisi, film dan kemudian merambah pada ekspor industri musik populer (K-Pop).

Keberadaan *k-drama* atau drama Korea dipandang begitu dicintai pada sejumlah masyarakat di Asia. Hal ini dapat dilihat pada sejumlah kecenderungan dan fenomena pada beberapa negara. Di Taiwan misalnya, jam tayang drama Korea bahkan sempat begitu berlebihan pada tahun 2012, hingga pada akhirnya Komisi Komunikasi Nasional Taiwan meminta jaringan pada televisi di Taiwan untuk mengurangi penayangan beberapa program Korea, terutama yang siar pada jam-jam utama. Hal ini digunakan untuk meningkatkan jam tayang pada program ataupun acara lainnya yang bersifat non-Korea (Hong, 2016; Kun-liang, 2012).

Maraknya drama Korea juga dinikmati masyarakat di daerah Amerika Latin. Hal ini dinilai karena adanya kesamaan emosional yang dirasakan penonton, antara serial drama Korea Selatan dengan tayangan telenovela di Amerika Latin. Di Amerika Selatan misalnya, drama Korea juga berhasil merajai negara Brasil, Cile, dan Argentina. Terlebih, di wilayah Paraguay, sejumlah drama Korea juga dialihsuarkan ke dalam bahasa Spanyol sekaligus bahasa daerah Guarani (Hong, 2016). Besarnya pengaruh drama Korea juga dapat dilihat pada orang-orang Kuba pada tahun 2013, yang mana drama Korea berjudul “Queen of Housewives” disebut sebagai drama paling terkenal, bahkan ditayangkan selamatempat kali dalam seminggu di saluran publik yang dikelola oleh negara, Canal Habana (Jae-un, 2013; Hong, 2016).

Mewabahnya *hallyu* di negara-negara Asia dan Eropa, termasuk Indonesia telah menjadikan budaya pop Korea Selatan sebagai aliran budaya baru bagi negara-negara yang telah terkena dampaknya. *Hallyu* dalam industri hiburan modern telah menjadi fenomena tersendiri, terlepas dari dampak-dampak yang dapat memberikan impact lebih lanjut ke depannya. Namun demikian, saat ini, adanya pertukaran informasi mengenai *Hallyu* yang terjadi di seluruh dunia, dapat dikatakan mampu tersalurkan dengan mudah tanpa halangan, dan budaya Korea Selatan mampu menunjukkan pengaruhnya di berbagai belahan dunia (Mahmudah, 2015), tak terkecuali Indonesia.

Di Indonesia, demam Korea atau *Korean wave* banyak digandrungi oleh para remaja. Drama-drama Korea yang ditayangkan ditelvisi Indonesia merupakan awal mula dari berkembangnya gelombang Korea saat ini. Berawal dari drama *Endless Love* pada tahun 2002 kemudian dilanjutkan dengan drama Korea lainnya yang tayang di televisi Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kompas *Online* pada tanggal 14 Juli 2002, AGB Nielsen Indonesia menyatakan bahwa drama *Endless Love* yang ditayangkan di televisi Indosiar tersebut berhasil mendapatkan *rating* 10 dimana penontonnya menyentuh angka 2,8 juta jiwa di lima kota yang ada di Indonesia (Putri, Liany, & Nuraeni, 2019). Drama Korea ini telah membuktikan bahwa drama dari Korea Selatan tersebut telah menarik minat dan mendapatkan perhatian yang cukup besar di negeri kita.

Salah satunya adalah mengenai drama Korea yang sempat ditayangkan oleh stasiun Trans TV berjudul *The World of the Married*. Drama ini mengisahkan tentang perselingkuhan rumah tangga, dan sukses menyedot perhatian masyarakat Indonesia. Di lain pihak, Indosiar juga turut menayangkan drama Korea dengan judul *Legend Of The Blue Sea* yang dibintangi oleh aktor tampan Lee Min Ho dan aktris cantik Nam Ji Hyun. Kemudian pada stasiun RTV, drama Korea berjudul *Innocent Defendant* juga turut ditayangkan sebagai salah satu hiburan. Drama ini menceritakan tentang kehidupan seorang jaksa handal yang juga merupakan seorang *family man* (Muhfaqdiklla, 2020).

Berdasarkan paparan fenomena di atas, sejumlah riset yang dimuat dalam Tirto.id, menjelaskan bahwa drama Korea cukup menjadi perhatian besar bagi sebagian masyarakat Indonesia. Dari data survei yang dilakukan, sebanyak 49,72% masyarakat Indonesia memilih untuk menonton drama Korea, sedangkan persentasi untuk penonton serial Indonesia hanya mencapai 2,84%. Hal ini didukung dan diperjelas melalui data sebanyak 80,61% penggemar drama Korea yang cenderung menyukai drama Korea karena alur cerita yang menarik dan arah cerita yang langsung menuju pada inti (*to the point*). Faktor lain yang menjadi pemengaruh adalah aspek penampilan fisik dari pemain drama dan kemampuan *acting* (31,56%), serta mengenai jumlah episode yang tidak terlalu panjang (13,31%) (Purnamasari, 2017; Pratiwi, 2020)

Kebanyakan masyarakat Indonesia menonton drama Korea dengan mengaksesnya melalui *streaming* atau unduhan (Purnamasari, 2017; Pratiwi, 2020) Dalam tataran ini, sejumlah drama Korea dapat diakses secara terbuka melalui *website* yang menyediakan layanan untuk menonton atau mengunduh drama yang diinginkan. Drama Korea yang tidak ditayangkan di televisi bisa dilihat dan diunduh melalui *website*, antara lain *drakorindo.co.id*, *inidramaku.net*, *dramaencode.com*, dan masih banyak lagi.

Akses terhadap drama Korea biasanya dapat ditonton dan diunduh sehari setelah drama tersebut tayang di televisi Korea. Dilengkapi dengan *subtitle* berbagai bahasa, dengan ini akan memudahkan penonton di luar Korea dalam memahami jalan cerita sesuai bahasa yang diinginkannya. Drama-drama di *website* lebih banyak dan lebih lengkap dari pada drama Korea yang tayang di televisi. Drama yang disediakan di *website* juga merupakan drama yang *up to date* dan *on going*. Berikut daftar drama Korea yang sedang tayang dan dapat di tonton atau diunduh melalui website antara lain: *Backstreet Rookie*, *Soul Mechanic*, *Oh My Baby*, *Mystic Pop-Up Bar*, *Old School Intern*, *Sweet Munchies*, *Would You Like To Have Dinner Together*,

My Unfamiliar Family, It's Okay To Not Be Okay, dan lain sebagainya (Tribunjogja.com, 2020).

Drama dari Korea Selatan ini banyak diminati oleh masyarakat Indonesia karena memiliki alur yang tidak dapat diperkirakan, dan tidak jarang mengandung kejutan setelahnya. Drama dari negara maju tersebut tidak menampilkan waktu tayang yang lama. Drama ini biasanya hanya menampilkan 12-16 episode untuk drama genre romantis, misteri, komedi maupun kolosal, sedangkan untuk drama bergenre keluarga memerlukan waktu yang lebih panjang dan mencapai 100-120 episode. Kecenderungan ini berbeda dengan drama Indonesia yang butuh waktu relatif panjang hingga bertahun-tahun, beribu-ribu episode, serta akhir cerita yang biasanya menggantung dan tidak memenuhi penyelesaian.

Drama Korea biasanya dibintangi oleh aktor dan aktris Korea ternama yang mampu menarik dan memikat masyarakat di seluruh dunia. Selain memiliki paras yang menawan, kemampuan *acting* yang diakui dan mumpuni dipandang mampu menjadikan drama Korea menjadi salah satu bagian penting dalam perkembangan industri hiburan Korea. Sebut saja ketika kemenangan awal drama Korea melalui *Winter Sonata* dan Bae Yong-joon yang dipandang mampu memikat dengan wajah lembutnya, sekaligus dianggap sebagai pria idaman wanita Jepang versi artikel *The New York Times* (Onishi, 2004; Hong, 2016; Pratiwi, 2020). Kemudian sesuai perkembangan, beberapa aktor dan aktris yang sedang populer dewasa ini adalah Lee Min-ho, Ji Chang-wook, Kim So-hyun, Nam Joo-hyuk, Kim Go-eun, Kim Hee-ae, Seo Ye-ji, Han Soe-hee, Bae Suzy dan lain sebagainya.

Drama Korea terkenal dengan gaya fesyennya. Gaya fesyen yang sederhana, tetapi tetap modis dan trendi menjadi ciri khas sendiri bagi gaya pakaian Korea Selatan. Tren fesyen dari Korea Selatan kini telah menyebar luas di Indonesia. Dewasa ini, pertumbuhan dan perkembangan *fashion* semakin mewabah, yang mau tidak mau harus diterima sebagai bentuk adaptasi. Hal ini juga membuat masyarakat

Indonesia, khususnya remaja, untuk mengikuti kemajuan *fashion* dari Korea Selatan yang sudah mulai merambah dunia.

Remaja saat ini sering ditargetkan dalam bisnis produk industri, hal ini terjadi karena remaja memiliki karakter yang mudah terpengaruh dan masih labil. Masa remaja adalah masa pergantian dari anak-anak menuju dewasa dimana masa tersebut merupakan proses mencari dan menemukan jati diri mereka, sehingga hal ini menyebabkan seorang remaja mudah terjerumus dan terpengaruh hal-hal yang tengah terjadi disekitarnya (Ristiana, 2016).

Salah satu kalangan remaja yang menonton tayangan drama Korea adalah mahasiswa IAIN Surakarta. IAIN Surakarta merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri berbasis Islam di wilayah Surakarta. Mahasiswa IAIN Surakarta wajib mengenakan pakaian yang sopan dan menutupi aurat serta diwajibkan untuk berhijab. Saat ini, peneliti mengamati bagaimana perilaku gaya hidup mahasiswa IAIN Surakarta khususnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017. Peneliti memilih program studi ini karena untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian mengingat situasi dan kondisi saat ini tengah pandemi virus *corona* serta secara akademik mempelajari tentang media. Mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam memiliki pemahaman dan wawasan yang luas dan tentang tayangan dimedia daripada mahasiswa program studi lainnya. Dewasa ini tayangan drama Korea sangat menarik perhatian mahasiswa, selain telah menjadi tren, drama Korea juga digunakan sebagai sarana belajar mengenai tayangan. Setelah mereka menonton tayangan drama Korea, apakah menunjukkan perilaku peniruan (imitasi) dan perubahan gaya hidup mereka terhadap budaya Korea atau tidak.

Perilaku imitasi merupakan perbuatan meniru seseorang terhadap suatu objek (*role model*). Dalam hal ini, perilaku imitasi yang dimaksud adalah gaya hidup. Gaya hidup adalah gambaran tingkah laku, pola dan cara hidup yang ditunjukkan bagaimana aktivitas atau

kegiatan seseorang, minat dan ketertarikan seseorang. Gaya hidup seseorang biasanya cepat berubah mengikuti yang menjadi tren di sekitarnya. Misalnya seseorang yang mengganti gaya fesyennya karena menyesuaikan dengan perubahan hidupnya (Sumarwan, 2011).

Peniruan perilaku gaya hidup yang dimaksud adalah bagaimana individu meniru atau mengikuti gaya hidup *role model*nya. Menurut Gerungan (dikutip dalam (Kurniawan, 2019) bahwa ada tiga macam perilaku imitasi yaitu gaya berbicara, gaya berpakaian dan cara menyatakan diri. Hal ini sudah banyak dilakukan oleh mahasiswa saat ini. Gaya bicara yang terkadang menggunakan atau menyelipkan bahasa Korea saat berbincang. Selain itu, gaya berpakaian aktor ataupun aktris dalam drama Korea juga diminati oleh kalangan mahasiswa karena sangat mengikuti tren. Walaupun pakaian orang-orang Korea sangat terbuka dan menyimpang agama, namun mahasiswa sekarang pandai dalam memadupadankan pakaian sehingga tetap bisa digunakan walaupun dengan hijab. Disisi lain, cara menyatakan diri seperti membuat lambang hati dengan jari atau lebih dikenal dengan *finger heart* saat berfoto yang telah menjadi ikon orang Korea tersebut juga sudah ditirukan oleh mahasiswa.

Berbicara mengenai drama Korea dan budaya populer, salah satu artikel ilmiah yang ditulis oleh Velda Ardia (2014) menjelaskan mengenai globalisasi media di Indonesia dengan adanya perkembangan budaya pop Korea Selatan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dan hegemoni dari budaya populer Korea Selatan yang dapat ditinjau dari beragam segi, seperti kuliner, pakaian, peralihan, dan perkembangan teknologi yang semakin merebak dan diadopsi oleh Indonesia. Melalui riset ini, perkembangan dan pengaruh budaya Korea Selatan, tak terkecuali dalam industri drama juga dapat dilihat pada riset-riset terdahulu yang berbicara mengenai pengaruh dari terpaan drama Korea terhadap perilaku dan pemaknaan individu, antara lain dari Ri'aeni, (2019); Yohanna (2019); dan Agesti (2018). Selanjutnya, terkhusus dalam penelitian ini, penulis

memfokuskan pada tayangan drama Korea dan perilaku imitasi gaya hidup, yang secara khusus membahas tentang tayangan drama Korea yang ditonton di media serta perilaku gaya hidup apa saja yang ditirukan oleh penonton. Dengan mengambil latar dan responden pada mahasiswa Program Studi KPI IAIN Surakarta Angkatan 2017, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana hubungan antara menonton drama Korea terhadap perilaku imitasi yang terbentuk.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian jenis ini bersumber pada realitas yang dianggap konkret, terukur dan terverifikasi, serta dapat diamati dengan panca indera. Peneliti menentukan beberapa variabel atas objek yang diteliti, lengkap dengan instrumen untuk mengukurnya (Sugiyono, 2015). Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah korelasi hubungan yang bertujuan untuk menjelaskan ada dan tidaknya suatu hubungan antara variabel yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara menonton drama Korea dengan perilaku imitasi gaya hidup mahasiswa Prodi KPI Angkatan 2017 IAIN Surakarta. Adapun analisis penelitian menggunakan analisis Regresi Linier Sederhana.

Penelitian ini mengambil dua korelasi antara dua variabel yang dihubungkan, yakni variabel X (bebas) berupa menonton drama korea, dan variabel Y berupa perilaku imitasi gaya hidup. Untuk variabel X selanjutnya diturunkan ke dalam aspek durasi menonton, frekuensi menonton, perhatian saat menonton, dan penghayatan saat menonton, sedangkan dalam variabel Y, diturunkan ke dalam aspek kognitif, afektif, dan konatif. Selanjutnya, hipotesis awal dalam penelitian ini dinyatakan dalam dua rumusan, yaitu: *H₀*: tidak ada hubungan antara menonton drama Korea dengan perilaku imitasi gaya hidup pada mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017 IAIN Surakarta; dan *H_a*: ada hubungan antara menonton drama

Korea dengan perilaku imitasi gaya hidup pada mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017 IAIN Surakarta.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Prodi KPI Angkatan 2017, dengan jumlah 152 mahasiswa yang masih aktif. Sebagai keseluruhan dari subjek penelitian, populasi sebanyak 152 mahasiswa aktif adalah bagian dari kelompok besar yang dipandang memiliki ciri khas umum yang sama (Purwanto, 2011). Sampel yang diambil adalah wakil dari semua unit strata dalam populasi (Bungin, 2014). Sampel penelitian dinyatakan Sugiyono (2005) sebagai bagian populasi, dan guna menghitung sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin. Dari sejumlah populasi sebanyak 152 dan persen kelonggaran adalah 10%, maka diketahui sampel yang akan digunakan adalah 60 mahasiswa. Pengambilan sampel harus dilakukan dengan benar agar dapat representatif mewakili jumlah populasi (Ridwan, 2014), dan pengambilannya mewakili teknik pengambilan sampel yang digunakan (Sukardi, 2014). Teknik sampling yang digunakan adalah *pobability sampling* (acak) dengan cara *simple random sampling* (acak sederhana), yaitu populasi yang ditarik sampelnya dengan cara acak tanpa mempertimbangkan tingkatan strata populasi (Sugiyono, 2015). Adapun cara penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{152}{1 + (152 \times 0.1^2)}$$

$$n = 60,3174603$$

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebar kuesioner, observasi, dan studi pustaka. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui penyebaran angket yang telah berisi daftar pertanyaan tertutup. Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Selanjutnya, studi pustaka dilakukan dengan menghimpun dan mengumpulkan informasi serta referensi yang relevan dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik validitas data untuk menghasilkan indeks validitas. Hal ini disebabkan karena berbagai teknik pengujian validitas akan menghasilkan indeks validitas, dengan angka indeks menunjukkan kualitas kevalidan instrumen setelah dikonfirmasi dengan kriteria pembandingan (Purwanto, 2011). Hasil perhitungan tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel *produk moment*. Jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tidak valid. Selanjutnya, pengukuran reliabilitas instrumen pada penelitian ini dihitung menggunakan software SPSS versi 26.0. Data hasil kuisioner dikatakan handal atau reliabel apabila memiliki konsistensi pada pernyataan secara stabil dari satu waktu ke waktu lainnya. Pada penelitian ini digunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) dimana variabel dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2013). Untuk teknik analisis data, penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan analisis regresi linier sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden dan Drama Korea

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi KPI Angkatan 2017. Visi dari Program Studi KPI adalah *Excellence* dalam dakwah Islam yang terintegrasi dengan nilai-nilai kearifan lokal dan keindonesiaan serta profesional dalam bidang komunikasi dan media (Sriyanto, n.d.). Sedangkan misi yang diusung oleh Prodi KPI untuk mencapai visi yang telah ditetapkan adalah: 1) menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang kompetitif di bidang komunikasi dan media; 2) melaksanakan penelitian bidang komunikasi dan penyiaran Islam untuk pencerahan dan kemajuan bidang komunikasi dan media yang Islami; 3) melaksanakan pengabdian masyarakat untuk merealisasikan Islam *rahmatan lil 'alamin*, dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam praktik komunikasi dan media (Sriyanto, n.d.).

Penentuan visi dan misi KPI selanjutnya didukung dengan perencanaan strategis dan sistematis prodi, sekaligus implementasi kurikulumnya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari Prodi KPI melalui pelaksanaan kurikulum pembelajarannya antara lain adalah: 1) menghasilkan sarjana komunikasi Islam yang mumpuni, berpijak pada nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai kearifan keindonesiaa; 2) menghasilkan sarjana muslim yang unggul, profesional, dan kompetitif dalam bidang komunikasi dan media; 3) menghasilkan sarjana muslim dalam bidang dakwah, komunikasi dan media yang berakhlak mulia yang responsif terhadap problem agama, sosial dan budaya (Sriyanto, n.d.).

Terkait dengan profil lulusan, Prodi KPI menargetkan adanya profil lulusan yang terdiri dari 3 segmentasi sesuai dengan konsentrasi peminatan yang ditetapkan. Adapun konsentrasi peminatan yang ditetapkan oleh Prodi KPI, antara lain adalah *Jurnalistik*, *Broadcasting* (Penyiaran), dan *Public Relations* (PR) (Abas, 2017; Susilowati & Pratiwi, 2019; Sriyanto, 2019). Tiga konsentrasi peminatan pada Prodi KPI ini pada dasarnya berasal dari cakupan dan rujukan prodiil lulusan yang dituju. Adanya peminatan Prodi yang telah ditentukan ini, selanjutnya membawa target [ada 3 segmentasi lulusan yang akan dituju, yaitu menjadi praktis media, praktisi dakwah, dan seorang PR.

Praktisi media (jurnalis maupun *broadcaster*) yang berkompeten dalam ilmu komunikasi dan media, menguasai teknologi informasi dan komunikasi, kreatif, komunikatif dan inovatif, mampu berkontribusi di masyarakat melalui praktik dan karya-karya jurnalistik dan penyiaran, serta memiliki wawasan dan nilai-nilai keislaman. Untuk praktisi dakwah—atau Da'i—dimaknai sebagai penyuluh agama yang kompeten dalam keilmuan dakwah dan studi Islam, mampu merancang dan melakukan dakwah, menguasai teknologi informasi dan komunikasi, serta mampu berkontribusi dalam memberikan solusi permasalahan di masyarakat. Terakhir, praktisi PR atau yang kerap disebut sebagai Humas. Seorang praktisi PR harus memiliki

kemampuan dalam bidang keilmuan komunikasi dan kehumasan yang mampu membuat perencanaan dan melakukan kegiatan kehumasan, kreatif, komunikatif dan inovatif, menguasai teknologi informasi dan komunikasi, memiliki wawasan dan nilai-nilai ke-Islaman (Sriyanto, n.d.).

Terkait dengan hasil penelitian, temuan data mengenai responden mahasiswa Prodi KPI IAIN Surakarta Angkatan 2017 yang menonton drama Korea dapat dianalisis sebagai berikut:

Tabel 1. Responden Berdasarkan Konsentrasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jurnalistik	14	23,3	23,3	23,3
	Broadcasting	24	40,0	40,0	63,3
	Public Relation	22	36,7	36,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Sumber: hasil olah data primer, 2020

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas yang menjadi responden berasal dari konsentrasi *Broadcasting* dengan jumlah responden sejumlah 24 orang persentase 40%. Sedangkan untuk konsentrasi lainnya adalah konsentrasi *Jurnalistik* dengan jumlah responden sebanyak 14 orang dengan persentase 23,3%. Sisanya adalah pada konsentrasi *PR* sebanyak 22 orang dengan persentase 36,7%. Selanjutnya, berdasarkan olah data yang dilakukan, untuk usia responden berdasarkan hasil kuisioner yang telah disebar berkisar antara 18-23 tahun.

Berdasarkan pengolahan data pendukung lainnya, mayoritas usia responden adalah 21 tahun dengan jumlah 28 responden dengan persentase 46,7%. Sedangkan untuk minoritas usia responden adalah 23 tahun dengan jumlah responden 4 orang dengan persentase 6,7%. Kemudian sisanya terdapat responden yang berusia 20 tahun dan 22 tahun dengan masing-masing jumlah responden sebanyak 10 orang dan 18 orang dengan persentase 17,7% dan 30%.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari kuisioner dengan sampel 60 responden, terdapat 48 responden dengan penyumbang data terbanyak yaitu responden yang berjenis kelamin perempuan. Kemudian, untuk 12 responden sisanya berjenis kelamin laki-laki. Adapun datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	48	80,0	80,0	80,0
	Laki-Laki	12	20,0	20,0	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Sumber: Hasil olah data primer, 2020

Selanjutnya adalah gambaran sekilas mengenai drama Korea. Drama Korea merupakan suatu drama televisi di Korea Selatan yang berupa format dalam bentuk miniseri. Drama Korea biasanya memiliki 12-16 episode dengan durasi kurang lebih 60 menit. Drama Korea yang mampu menyajikan berbagai alur cerita yang beragam dan menarik, kini menjadikan drama Korea semakin diminati oleh masyarakat dunia. Mengutip dari *tribunjogja.com*, terdapat 10 drama Korea baru yang paling banyak diminati oleh penggemar ditahun 2020 antara lain: *Itaewon Class*, *Romantic Doctor Teacher Kim 2*, *Memorist*, *The King Eternal Monarch*, *Hi Bye Mama*, *Forest*, *Meow The Secret Boy*, *Hospital Playlist* dan *When The Weather Is Fine* (<https://jogja.tribunnews.com/amp/2020/05/01/10-drama-korea-baru-di-tahun-2020-yang-paling-banyak-diminati-oleh-penggemar>). Drama-drama tersebut dapat ditonton melalui aplikasi *VIU*, *website* dan lain sebagainya.

Drama Korea juga bisa ditonton melalui televisi. stasiun televisi Indonesia yang telah menayangkan drama Korea antara lain: SCTV, Indosiar, Trans TV, GTV, RTV, NET TV, RCTI. Beberapa drama Korea yang telah ditayangkan distasiun televisi Indonesia antara lain: *Jewel*

in the Palace, Full House, Princess Hours, Boys Before Flowers, The Heirs, Dong Yi, Dream High, My Lovely Girl, King of Baking, Queen Seon Deok, Naughty Kiss, Secret Garden, The 1st Shop Coffee Prince, My Love From the Star, You're Beautiful, Pinocchio, I Can Hear Your Voice, Emergency Couple, Legend of the Blue Sea, Innocent Defendent, VIP, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, diperoleh data durasi menonton atau waktu yang diperlukan untuk menonton adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Durasi Menonton Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 Jam	14	23,3	23,3	23,3
	> 1 Jam	12	20,0	20,0	43,3
	> 2 Jam	20	33,3	33,3	76,7
	> 4 Jam	4	6,7	6,7	83,3
	Tidak Tentu	10	16,7	16,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Sumber: Hasil olah data primer, 2020

Hasil dari tabel 12 di atas, diketahui bahwa mayoritas responden menonton drama Korea selama lebih dari 2 jam dalam sehari sebanyak 20 responden dengan persentase 33,3%. Sedangkan waktu minoritasnya yaitu menonton dengan waktu lebih dari 4 jam dalam sehari dengan jumlah responden sebanyak 4 orang dengan persentase 6,7%. Sisanya adalah menonton dengan waktu kurang dari 1 jam dalam sehari dengan jumlah responden 14 orang dengan persentase 23,3%, lebih dari 1 jam dalam sehari dengan jumlah responden 12 orang dengan persentase 20%, dan menonton dengan waktu yang tidak menentu dengan jumlah responden 10 orang dengan persentase 16,7%.

Selain dapat ditonton melalui stasiun televisi, drama Korea juga dapat ditonton atau didapatkan melalui aplikasi menonton drama

Korea, *download* atau pengunduhan, teman dan lain sebagainya. Berikut ini adalah hasil perhitungan mendapatkan dan menonton drama Korea yang pernah ditonton oleh responden:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Responden Mendapatkan Drama Korea

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Download	28	46,7	46,7	46,7
	Teman	20	33,3	33,3	80,0
	Televisi	5	8,3	8,3	88,3
	<i>Streaming</i>	1	1,7	1,7	90,0
	Semua	2	3,3	3,3	93,3
	<i>VIU</i>	2	3,3	3,3	96,7
	Kakak	1	1,7	1,7	98,3
	<i>Streaming</i> dan Televisi	1	1,7	1,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Sumber: hasil olah data primer, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden mendapatkan drama Korea melalui proses *download* atau pengunduhan, dengan jumlah responden sebanyak 28 responden dengan presentasi 46,7%. Selanjutnya, sebanyak 20 responden dengan persentase 33,3% mendapatkan drama Korea melalui teman. Jumlah responden yang mendapatkan drama Korea melalui televisi sebanyak 5 orang dengan persentase 8,3%. Kemudian jumlah responden yang mendapatkan drama Korea dari *VIU* dan semua adalah masing-masing 2 responden dengan persentase 3,3%. Sedangkan jumlah paling sedikit responden yang mendapatkan drama Korea adalah dari *streaming*, kakak (saudara), *streaming* dan televisi, masing-masing adalah 1 responden dengan persentase 1,7%.

Layaknya drama di Indonesia, setiap judul dalam drama Korea biasanya memiliki genre yang berbeda. Genre merupakan kategori atau klasifikasi dalam sebuah drama yang memiliki kesamaan bentuk, latar, tema dan lainnya. Selanjutnya, data dapat diidentifikasi melalui tabel berikut:

Tabel 5. Genre Drama Korea

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Romantis	27	45,0	45,0	45,0
	<i>Thriller</i>	2	3,3	3,3	48,3
	Aksi dan Romantis	1	1,7	1,7	50,0
	Semua	3	5,0	5,0	55,0
	Komedi Romantis	5	8,3	8,3	63,3
	Investigasi	1	1,7	1,7	65,0
	Romantis, Komedi, Aksi	2	3,3	3,3	68,3
	Aksi	11	18,3	18,3	86,7
	Sekolah	1	1,7	1,7	88,3
	Fantasi	1	1,7	1,7	90,0
	Komedi	5	8,3	8,3	98,3
	Horor	1	1,7	1,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Sumber: hasil olah data primer, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa genre drama Korea yang sering ditonton adalah genre romantis dipilih sebanyak 27 orang dengan persentase 45%. Kemudian genre aksi dipilih oleh 11 responden dengan persentase 18,3%. Selanjutnya drama Korea yang bergenre komedi romantis dan komedi masing-masing ditonton oleh 5 orang dengan persentase 8,3%. Sisanya memilih drama Korea semua genre yang berjumlah 3 orang dengan persentase 5%, genre *thriller* dan romantis, komedi, aksi dengan jumlah responden 2 orang dengan persentase 3,3%, dan yang paling sedikit ditonton adalah genre aksi dan romantis, investigasi, sekolah, fantasi, dan horor dengan masing-masing responden berjumlah 1 orang dengan persentase 1,7%.

Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus product moment pada software SPSS versi 26.0. Dalam pengujian ini, hasil r_{hitung} akan dibandingkan dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dinyatakan valid. Untuk menghitung r_{tabel} digunakan rumus $df = n - 2$ sehingga hasil nilai $df = 60 - 2 = 58$. Berikut ini adalah data hasil uji validitas pada variabel menonton drama Korea.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Menonton Drama Korea

Nomor Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,636	0,254	Valid
2	0,659	0,254	Valid
3	0,563	0,254	Valid
4	0,600	0,254	Valid
5	0,613	0,254	Valid
6	0,699	0,254	Valid
7	0,601	0,254	Valid
8	0,503	0,254	Valid
9	0,672	0,254	Valid
10	0,567	0,254	Valid
11	0,630	0,254	Valid
12	0,589	0,254	Valid

Selanjutnya adalah variabel imitasi perilaku gaya hidup dengan rumus sama dengan diatas dan hasil data yang diperoleh adalah:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Perilaku Imitasi Gaya Hidup

Nomor Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,756	0,254	Valid
2	0,712	0,254	Valid
3	0,717	0,254	Valid
4	0,661	0,254	Valid
5	0,770	0,254	Valid

6	0,633	0,254	Valid
7	0,553	0,254	Valid
8	0,670	0,254	Valid
9	0,657	0,254	Valid
10	0,645	0,254	Valid
11	0,749	0,254	Valid
12	0,554	0,254	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa setiap item pernyataan pada kuisisioner dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada kuisisioner dapat dijadikan sebagai alat ukur.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil olah data menggunakan software SPSS versi 26.0, hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Dimana variabel dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Berikut adalah hasil data uji reliabilitas:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,926	24

Hasil dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} alpha adalah 0,926. Maka semua item pernyataan kuisisioner dapat dinyatakan reliabel karena nilai r_{hitung} $0,926 > Cronbach Alpha$ 0,60.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dihitung menggunakan software SPSS versi 26.0 dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah kedua variabel normal atau tidak. Berikut adalah hasil olah data uji normalitas.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,92108203
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,069
	Negative	-,060
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

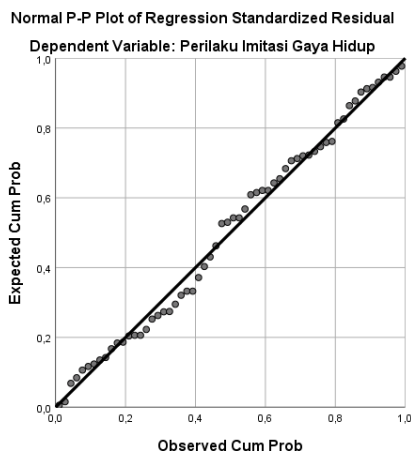
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil olah data primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai sigifikansi sebesar 0,200. Jika nilai signifikansi (*2 - Tailed*) > taraf signifikan maka data dinyatakan normal. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi 0,200 > taraf signifikan 0,05. Selanjutnya adalah hasil data berupa grafik P-P plot, hasil data dari kuisisioner dapat dinyatakan berdistribusi normal jika pada grafik tersebut terdapat titik-titik yang berbentuk hampir mengikuti garis lurus. Berikut ini adalah gambar grafik normal P-P plot.



Gambar 1. Grafik Hasil Uji Normalitas

Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS versi 26.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Total_XY	Based on Mean	,890	1	118	,347
	Based on Median	,494	1	118	,484
	Based on Median and with adjusted df	,494	1	115,460	,484
	Based on trimmed mean	,906	1	118	,343

Sumber: Hasil olah data primer, 2020

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh hasil nilai signifikansi uji homogenitas adalah 0,347. Maka dapat disimpulkan bahwa data kuisioner bersifat homogen karena nilai sigifikansi uji homogenitas $0,347 >$ dari taraf signifikan $0,05$.

Hasil Analisis Data

Uji Regresi Linier Sederhana

Metode regresi linier sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y, yakni untuk memprediksi nilai variabel dependen terhadap variabel independen

Tabel 11. Entered/Removed

<i>Variables Entered/Removed^a</i>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Menonton Drama Korea ^b		Enter

a. Dependent Variable: Perilaku Imitasi Gaya Hidup

b. All requested variables entered.

Sumber: Hasil olah data primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel yang dimasukkan adalah menonton drama Korea dan menggunakan metode enter.

Tabel 12. Model Summary

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,806 ^a	,650	,644	4,963

a. Predictors: (Constant), Menonton Drama Korea

b. Dependent Variable: Perilaku Imitasi Gaya Hidup

Sumber: Hasil olah data primer, 2020

Berdasarkan tabel model *summary* diatas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) adalah sebesar 0,806 dengan persentase (R Square) 65%.

Tabel 13. ANOVA

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2652,844	1	2652,844	107,688	,000 ^b
	Residual	1428,806	58	24,635		
	Total	4081,650	59			

a. Dependent Variable: Perilaku Imitasi Gaya Hidup

b. Predictors: (Constant), Menonton Drama Korea

Sumber: Hasil olah data primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,000. Maka nilai signifikansi $0,000 < \text{taraf signifikan } 0,05$. Kemudian pada tabel F, diketahui nilai sebesar 107,688 sehingga dari hasil F tersebut model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel Y. Tabel ini digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Tabel 14. Coefficients

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,331	3,132		,106	,916
1	Menonton Drama Korea	,921	,089	,806	10,377	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Imitasi Gaya Hidup

Sumber: Hasil olah data primer, 2020

Tabel 21 diatas merupakan output hasil perhitungan menggunakan software SPSS versi 26.0. Dari tabel diatas diketahui nilai koefisien dari rumus regresi. Berikut ini adalah rumus regresi sederhana yang digunakan:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y= Perilaku Imitasi Gaya Hidup

X= Menonton Drama Korea

Berdasarkan output diatas, maka diperoleh model persamaan regresi yaitu:

$$Y = 0,331 + 0,921 X$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier sederhana diatas dapat diartikan bahwa nilai koefisien regresi untuk konstanta adalah 0,331 sehingga menunjukkan bahwa jika variabel menonton drama Korea bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan perilaku imitasi gaya hidup sebesar 0,331 atau 33,1%. Sedangkan nilai koefisien variabel menonton drama Korea adalah sebesar 0,921 yang berarti menunjukkan bahwa jika variabel menonton drama Korea meningkat satuan maka akan meningkatkan nilai perilaku imitasi gaya hidup sebesar 0,921 atau 92,1%.

Uji Korelasi

Uji korelasi ini bertujuan untuk menjelaskan kekuatan dan arah hubungan kedua variabel. Angka korelasi berkisar antara -1 hingga +1. Dapat diartikan bahwa semakin mendekati +1 maka hubungan akan semakin kuat, begitu juga sebaliknya. Sedangkan arah hubungan ditunjukkan oleh nilai positif dan negatif. Arah hubungan positif menandakan bahwa pola hubungan yang semakin kuat.

Tabel 15. Interpretasi Angka Korelasi Menurut Sugiyono (2015)

No	Angka	Korelasi
1	0 - 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 - 0,399	Lemah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 1,0	Sangat Kuat

Dari tabel 22 diatas, dapat diketahui bahwa hubungan kedua variabel dikatakan sangat lemah jika angka korelasi berkisar antara 0 - 0,19. Sedangkan hubungan kedua variabel dikatakan kuat jika angka korelasi berkisar antara 0,80 - 1,0. Sehingga hubungan korelasi sangat kuat apabila mendekati angka +1 dan hubungan korelasi sangat lemah apabila mendekati angka -1.

Pada tabel 19 diketahui bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) adalah sebesar 0,806, sehingga nilai korelasi mendekati angka +1. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel yakni variabel menonton drama Korea (X) dengan variabel perilaku imitasi gaya hidup (Y) memiliki hubungan yang sangat kuat.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan menonton drama Korea dengan perilaku imitasi gaya hidup mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017 dengan metode menyebar kuisioner. Kuisioner dibagikan kepada 60 responden. Kuisioner berisi 24 pernyataan dimana 12 pernyataan merupakan variabel X dan 12 pernyataan lainnya merupakan variabel Y. Berdasarkan hasil sebaran kuisioner, diperoleh hasil sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan hasil analisis korelasi melalui tabel *model summary* (tabel 19), diketahui bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) adalah sebesar 0,806, sehingga nilai korelasi mendekati angka +1. Melalui tabel *intrepetasi* angka korelasi menurut Sugiyono (2015) dijelaskan bahwa nilai korelasi berkisar antara -1 hingga +1. Dimana angka korelasi yang mendekati angka +1 maka hubungan dikatakan sangat kuat dan jika angka korelasi mendekati angka -1 maka hubungan dikatakan sangat lemah. Maka dapat disimpulkan bahwa tayangan drama Korea tersebut memiliki hubungan dengan perilaku imitasi gaya hidup mahasiswa program studi KPI angkatan 2017 IAIN Surakarta, dimana hubungan tersebut memiliki nilai yang

sangat kuat. Dengan demikian tayangan drama Korea yang mereka gemari dapat mengubah gaya hidup mereka dengan meniru apa yang dilakukan oleh artis pemain drama Korea tersebut, walaupun tidak secara keseluruhan.

Kedua, berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 26.0 menggunakan analisis regresi linier sederhana, diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.650 yang artinya besarnya pengaruh variabel menonton drama Korea dengan variabel perilaku imitasi gaya hidup adalah 65% dan 35% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hasil dari jawaban responden melalui kuisioner menyebutkan bahwa variabel menonton drama Korea (X) yang paling berhubungan kuat adalah aspek frekuensi atau seringnya menonton drama Korea, dimana terdapat pada pernyataan “Jika ada drama Korea yang bagus, saya menonton dari episode awal sampai akhir” dengan skor 204.

Drama Korea cenderung memberikan pengaruh dan terpaan yang berulang kepada penonton. Dalam konteks ini, terdapat kecenderungan bahwa ketika melihat sebuah drama Korea dengan alur yang menarik, maka audiens selanjutnya akan menunggu episode-episode selanjutnya. Aspek variabel perilaku imitasi gaya hidup yang paling berhubungan kuat adalah aspek afektif atau rasa suka, yang mana terdapat pada pernyataan “Saya menyukai alur cerita drama Korea yang penuh kejutan” dengan skor 199. Dalam analisis ini, alur cerita dari drama Korea diyakini secara psikologis mampu menarik perhatian karena dinilai tidak membosankan ketika dibandingkan dengan drama atau serial lainnya.

Ketiga, dari hasil data yang diperoleh juga memperlihatkan bahwa mahasiswi Prodi KPI angkatan 2017 IAIN Surakarta menggemari gaya berpakaian artis Korea sebagai salah satu bentuk tren. Hal ini ditunjukkan dengan hasil skor sebesar 161. Mahasiswa Prodi KPI Angkatan 2017 IAIN Surakarta juga cenderung merasa antusias dengan tutur bahasa, khususnya pada sejumlah kata sapaan yang

kerap diucapkan artis Korea, terbukti dengan adanya skor sebesar 165. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya perilaku imitasi dari responden melalui peniruan perilaku artis Korea, yakni dengan hasil skor 178. Berdasarkan data ini, dapat dikatakan bahwa bentuk imitasi yang kerap dilakukan oleh Mahasiswa Prodi KPI Angkatan 2017 IAIN Surakarta melalui perilaku mereka ketika menonton drama Korea dapat merujuk pada bentuk imitasi fisik yang dapat dilihat secara eksplisit. Sebut saja mengenai gaya berpakaian sebagai bentuk atribut, penggunaan beberapa kata sapaan khas Korea, serta peniruan kebiasaan (tindakan) yang dilakukan para artis Korea. Kesemuanya mengarah pada hal-hal imitasi yang dapat diamati secara fisik dan mampu menjadi kebiasaan dari para responden pasca menonton— dan menerima *exposure*— drama Korea secara terus-menerus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara menonton drama Korea dengan perilaku imitasi gaya hidup. Berdasarkan analisis korelasi menunjukkan bahwa variabel menonton drama Korea dengan variabel perilaku imitasi gaya hidup memiliki hubungan yang sangat kuat. Hubungan yang paling kuat ditunjukkan pada aspek frekuensi pada variabel menonton drama Korea dan aspek afektif pada variabel perilaku imitasi gaya hidup. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai korelasi pada penelitian ini adalah 0,806 sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara menonton drama Korea dengan perilaku imitasi gaya hidup, maka perlu adanya

penelitian selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini dengan menambahkan jumlah sampel data, ataupun pengambilan responden pada lingkup dan lokasi yang berbeda. Selain itu, perlu adanya penelitian selanjutnya dengan menggunakan teknik yang lebih bervariasi serta memperpanjang waktu periode penelitian sehingga menjadi lebih akurat dan mampu mewakili hasil yang lebih general. Selain itu secara praktis, hendaknya media di Indonesia lebih kreatif dan inovatif lagi dalam memproduksi dan mengolah sebuah tayangan drama. Mereka harus mampu membuat tayangan yang lebih menarik dan tidak membosankan agar penonton lebih memilih menonton dan mencintai tayangan yang diproduksi negara sendiri daripada menonton tayangan drama luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Z. (2017). Pengembangan Kompetensi Profesi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2(1), 87-110. <https://doi.org/10.22515/balagh.v2i1.628>
- Agesti, N. N. P. (2018). *Hubungan Intensitas Menonton Drama Korea "Goblin" dan Pemahaman Reinkarnasi Santri Komplek Hindun Annisah Krapyak Bantul Yogyakarta* (UIN Sunan Kalijaga). UIN Sunan Kalijaga. Retrieved from <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33382/>
- Ardia, V. (2014). Drama Korea dan Budaya Populer. *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(3). <https://doi.org/10.30656/lontar.v2i3.337>
- Bungin, B. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Perdana Media.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (7th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hong, E. (2016). *Korean Cool*. Yogyakarta: Penerbit Bentang.
- Jae-un, L. (2013). Korean Dramas Find More Fan Base in Latin America.

- Retrieved from 26 Maret 2013 website: <http://www.korea.net/NewsFocus/Culture/view?articleId=106571>
- Kun-liang, C. (2012). Lesson for Taiwan's TV Dramas. Retrieved from 15 Januari 2012 website: <https://taiwantoday.tw/news.php?unit=2,23,45&post=2161>
- Kurniawan, D. (2019). *Pengaruh Menonton Tayangan Anime Di Media Online Terhadap Perilaku Imitasi Komunitas Otaku Solo Raya (OSR)*. IAIN Surakarta.
- Mahmudah, I. (2015). *Dampak Budaya Korean Pop Terhadap Penggemar Dalam Perspektif Keberfungsian Sosial (Studi Kasus Penggemar Korean Pop EXO Pada Komunitas Di Yogyakarta)*. UIN Sunan Kalijaga.
- McQuail, D. (1994). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Muhfaqdiklla, D. (2020). No Title. Retrieved from akurat.co: <https://m.akurat.co.id-1136420-read-5-drama-korea-terfavorit-ini-ditayangkan-televisi-indonesia-jangan-sampai-kelewatan>
- Onishi, N. (2004). What's Korean for "Real Man"? Ask a Japanese Woman. Retrieved September 18, 2021, from The New York Times website: <https://www.nytimes.com/2004/12/23/world/asia/whats-korean-for-real-man-ask-a-japanese-woman.html>
- Pratiwi, R. Z. B. (2020). Pandemi dan Kejayaan Menonton Drama Korea. In *Rahayu Nir Sambikala (Refleksi Dosen IAIN Surakarta Selama #dirumahaja)* (1st ed., pp. 91-94). Surakarta: LP2M IAIN Surakarta.
- Purnamasari, D. (2017). *Anak Muda Lebih Suka Serial Korea Ketimbang Sinetron*. Jakarta. Retrieved from <https://tirto.id/anak-muda-lebih-suka-serial-korea-ketimbang-sinetron-coSM>
- Purwanto. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, I. P., Liany, F. D. P., & Nuraeni, R. (2019). K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia. *ProTVF*, 3(1), 68-80. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i1.20940>
- Ri'aeni, I. (2019). Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Remaja Di Kota Cirebon. *Communications*, 1(1), 1-25. <https://doi.org/10.21009/Communications.1.1.1>

- Ridwan. (2014). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Ristiana, E. (2016). *Pengaruh Gaya Hidup Berbelanja Dan Ketertarikan Fashion Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Pakaian Distribution Store (Distro) Di Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sriyanto, A. (n.d.). Profil Prodi KPI IAIN Surakarta. Retrieved from <http://kpi.iainsurakarta.ac.id/profil/>
- Sriyanto, A. (2019). Mahasiswa dan Keputusan Memilih Jurusan (Analisis Kuantitatif pada Mahasiswa KPI IAIN Surakarta Tahun 2017/2018). *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(2), 235–258. <https://doi.org/10.22515/balagh.v3i2.1386>
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarwan, U. (2011). *Perilaku Konsumen Teori Penerapannya Dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Susilowati, E., & Pratiwi, R. Z. B. (2019). Kepuasan Mahasiswa KPI IAIN Surakarta dalam Pemilihan Konsentrasi Program Studi. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(2), 259–292. <https://doi.org/10.22515/balagh.v3i2.1388>
- Tribunjogja.com. (2020). 10 Drama Korea Baru di Tahun 2020 yang Paling Banyak diminati Oleh Penggemar.
- Yohanna, D. P. (2019). *Hubungan Intensitas Menonton Drama Korea dengan Perilaku Modeling pada Remaja Putri*. Universitas Medan Area.